

OPTIMALISASI PERAN KELUARGA MELALUI PENDAMPINGAN DAN EDUKASI DALAM UPAYA DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK) PADA BAYI, BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH

Chandra Ariani Saputri¹, Resky Devi Akib², Syahrini³, Fitriani⁴, Ariyana⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

³ Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

email: chandrasaputri01@gmail.com¹, Reskydevi89@gmail.com², syahrini76.sy@gmail.com³,
fitrianiishak2@gmail.com⁴, ariyana012424@gmail.com⁵

Abstrak

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperoleh dari upaya pemantapan terhadap pemantauan tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal tidak hanya bergantung pada aspek-aspek pertumbuhan, tetapi juga harus memperhatikan aspek perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak bisa dipisahkan dari peran serta tanggung jawab orang tua, terutama ibu, yang merupakan individu yang paling akrab dengan kondisi dan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Sebagai wujud pelaksanaan tridarma dalam perguruan tinggi, dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang optimalisasi peran keluarga dalam upaya deteksi dini tumbuh kembang anak yang diharapkan mampu menunjang peningkatan tumbuh kembang pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua terutama ibu dalam mendeteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendampingan dan edukasi, dimana sasarannya adalah orangtua atau ibu yang memiliki anak bayi atau balita. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa orangtua mampu mengetahui dan memahami penilaian tahap tumbuh kembang pada anak. Selain itu diharapkan kedepannya orang tua mempunyai kesiapan dan kewaspadaan apabila terdapat penyimpangan tumbuh kembang.

Kata kunci: Peran keluarga, Pendampingan, Edukasi, Deteksi dini, Tumbuh kembang

Abstract

Quality human resources (HR) are obtained from stabilizing efforts to monitor child growth and development. Optimal child growth and development does not only depend on aspects of growth, but must also pay attention to aspects of development. The growth and development of children cannot be separated from the roles and responsibilities of parents, especially mothers, who are the most familiar individuals with the conditions and development of children from time to time. As a form of implementation of the tridarma in higher education, community service is carried out on optimizing the role of families in efforts to detect early child growth and development which is expected to support the improvement of growth and development in children. This activity aims to increase the knowledge of parents, especially mothers, in early detection of child growth and development. This community service activity is carried out through mentoring and education, where the targets are parents or mothers who have infants or toddlers. The results of this community service show that parents are able to know and understand the assessment of growth and development stages in children. In addition, it is hoped that in the future parents will have readiness and vigilance if there are deviations in growth and development.

Keywords: Family role, mentoring, education, early detection, growth and development

PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam tatanan keluarga yang sangat menentukan kesejahteraan dan keberlanjutan berlangsungnya fungsi keluarga adalah kesehatan bayi, balita dan anak prasekolah. Hal ini juga turut menjadi indikator masa depan suatu bangsa. Peran ibu dalam keluarga terutama dari aspek pengasuhan anak menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa saat ini dan yang akan datang (Putri et al., 2022). Tumbuh kembang anak adalah suatu proses yang sifatnya kontinu yang dimulai sejak dalam kandungan hingga dewasa. Selama proses perkembangan anak, terdapat periode-periode kritis dimana anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan potensinya. Interaksi sosial yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak sangat penting untuk

mendukung perkembangannya. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, tidak hanya aspek fisik yang perlu diperhatikan, tetapi juga aspek-aspek perkembangan lainnya seperti kemampuan motorik, komunikasi, kesejahteraan emosional, interaksi sosial, dan perilaku. Memantau perkembangan anak dari segi aspek perkembangan sama pentingnya dengan pemantauan aspek pertumbuhan fisik (Putri et al., 2022).

Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedin mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Selain itu, pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru dan masyarakat. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, intervensi dan rujukan dini dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang. Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal (Permatasari et al., 2022).

Sebagian besar masyarakat masih kurang memahami bahwa gangguan atau penyimpangan perkembangan anak bisa dideteksi secara dini untuk meminimalkan dampak negatif yang lebih luas dari gangguan tersebut. Salah satu program kesehatan yang diharapkan dapat turut berperan aktif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak balita serta penanggulangan stunting adalah pemanfaatan posyandu dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA), yaitu suatu buku yang berisi catatan kesehatan Ibu mulai kehamilan hingga anak berusia 5 tahun serta berisi edukasi cara menjaga kesehatan serta pola pengasuhan anak (Direktorat PAUD Kemendikbud, 2021).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Triharini et al. (2023) menunjukkan bahwa berdasarkan observasi pada 20 anak balita dan wawancara langsung dengan orangtua menggunakan KPSP diperoleh interpretasi ragu-ragu (M) pada 2 anak balita terutama pada poin kemandirian sosial. Sehingga hasil pengabdian masyarakat ini menyimpulkan deteksi dini tumbuh kembang balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui penyimpangan sedini mungkin dan melakukan intervensi secara tepat. Disisi lain, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi kepada orang tua dalam memberikan stimulasi yang optimal untuk tumbuh kembang anak (Triharini et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan dan edukasi terkait peran keluarga dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang. Dimana pendampingan dan edukasi ini merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri dan para orang tua mempunyai kesiapan dan kewaspadaan apabila terdapat penyimpangan tumbuh kembang.

METODE

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mandai, tepatnya di Posyandu Dusun Tinggito, Desa Tenrigangkae, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Sulawesi selatan. Pengabdian dilaksanakan dengan kolaborasi antara dosen dan bidan desa dengan melibatkan mahasiswa beserta kader.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain :

- a. Perencanaan program : identifikasi tujuan program dan menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui pendampingan dan edukasi.
- b. Identifikasi target audiens : menentukan kelompok sasaran yang akan menerima pendampingan dan edukasi.
- c. Rencanakan lokasi dan waktu. Pilih tempat yang nyaman dan sesuai, serta jadwal yang memungkinkan partisipasi maksimal dari audiens.
- d. Melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas, bidan desa, kader, serta kepala desa.
- e. Menyiapkan alat, instrumen dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

- Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain :
- a. Mengumpulkan informasi berupa data kunjungan posyandu dan status gizi bayi atau balita
 - b. Pendidikan masyarakat berupa edukasi kepada orangtua terkait deteksi dini tumbuh kembang pada bayi, balita dan anak prasekolah
 - c. Advokasi berupa pendampingan kepada orangtua terutama yang memiliki anak dengan masalah tumbuh kembang, dimana keberlanjutan dari pendampingan ini akan dilakukan oleh bidan desa dan kader setempat.
3. Tahap evaluasi
- a. Evaluasi efektifitas edukasi yang diberikan : Lakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman partisipan berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan orangtua dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang. Serta melakukan diskusi kelompok kecil untuk mengumpulkan umpan balik.
 - b. Analisis hasil evaluasi : Tinjau hasil evaluasi dan identifikasi keberhasilan dan kekurangan dari edukasi yang diberikan.
 - c. Tindak lanjut : setelah kegiatan ini dilaksanakan, kemudian menjalin kerjasama dengan pihak terkait seperti fasilitas kesehatan setempat untuk memberikan dukungan lanjutan kepada keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran orangtua yang memiliki bayi dan balita. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Informasi berupa data kunjungan posyandu dan status gizi bayi atau balita
- Kegiatan penagbdian masyarakat ini diawali dengan mengumpulkan informasi berupa data dalam kegiatan posyandu dengan melibatkan mahasiswa, kader serta bidan desa yang digunakan sebagai acuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada orangtua anak.

Tabel 1. Klasifikasi Jumlah bayi atau balita berdasarkan status kunjungan posyandu di Dusun Tinggito, Desa Tenrigangkae, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros

Kunjungan posyandu	Jumlah	Persentase (%)
1. Ya		
a. Teratur	120	33,99
b. Tidak teratur	233	66,01
2. Tidak pernah	0	0
Total	353	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 353 bayi atau balita di dusun Tinggito yang teratur melakukan kunjungan posyandu sebanyak 120 orang (33,99%), sementara itu mayoritas bayi atau balita tidak teratur melakukan kunjungan posyandu sebanyak 233 orang (66,01%). Hal ini menunjukkan minat orangtua atau masyarakat untuk melakukan kunjungan posyandu secara teratur setiap bulan masih kurang, padahal kunjungan posyandu merupakan salah satu sarana untuk deteksi dini tumbuh kembang pada bayi, balita dan anak prasekolah.

Tabel 2. Klasifikasi Jumlah bayi atau balita berdasarkan status gizi BB/U di Dusun Tinggito, Desa Tenrigangkae, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros

BB/U	Umur		Jumlah	Persentase (%)
	6-12 bulan	12-60 bulan		
Sangat kurus	1	2	3	0,85
Kurus	2	19	21	5,95
Normal	40	289	329	93,20
Total	43	310	353	100%

Berdasarkan tabel 2 dari 353 bayi atau balita di dusun Tinggito ditinjau berdasarkan indeks berat badan menurut umur menunjukkan bahwa mayoritas memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 329 orang (93,20%), baik itu dijabarkan dari klasifikasi umur 6-12 bulan dan umur 12-60 bulan. Kemudian

jumlah bayi atau balita dengan status gizi kurus sebanyak 21 orang (5,95%) dan yang terakhir dengan status gizi sangat kurus sebanyak 3 orang (0,85%). Hal ini menunjukkan bahwa di dusun Tinggito ternyata masih terdapat bayi atau balita dengan status gizi sangat kurus walaupun dalam jumlah yang minim.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah bayi atau balita berdasarkan status gizi PB/U di Dusun Tinggito, Desa Tenrigangkae, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros

PB/U atau TB/U	Umur		Jumlah	Persentase (%)
	6-12 bulan	12-60 bulan		
Sangat pendek	0	0	0	0
Pendek	0	2	2	0,57
Normal	39	312	351	99,43
Tinggi	0	0	0	0
Total	39	314	353	100%

Berdasarkan tabel 3 jumlah bayi atau balita di dusun Tinggito ditinjau berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur menunjukkan bahwa mayoritas dalam kategori status gizi normal yaitu sebanyak 351 orang (99,43%) dan terdapat 2 orang (0,57%) rentang umur 12-60 bulan dalam kategori pendek.

Tabel 4. Klasifikasi Jumlah bayi atau balita berdasarkan Lingkar kepala di Dusun Tinggito, Desa Tenrigangkae, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros

BB/TB	Jumlah	Persentase (%)
Normal	352	99,72
Mikrosefali	1	0,28
Makrosefali	0	0
Total	353	100%

Berdasarkan tabel 4 jumlah bayi atau balita berdasarkan lingkar kepala di dusun Tinggito mayoritas dalam kategori normal yaitu sebanyak 352 (99,72%). Hanya ada 1 orang (0,28%) dengan kategori lingkar kepala mikrosefali dan disarankan untuk ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan intervensi lebih lanjut.

Pertumbuhan optimal pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah status gizi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan pertumbuhan yang terhambat, meningkatkan risiko terhadap infeksi, dan pada akhirnya dapat menghalangi perkembangan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk mendapatkan asupan gizi yang cukup dan berkualitas melalui konsumsi makanan sehari-hari (Permatasari et al., 2022).

2. Edukasi terkait deteksi dini tumbuh kembang pada bayi, balita dan anak prasekolah

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan orangtua melalui edukasi yang diberikan tentang bagaimana cara melakukan deteksi dini tumbuh kembang. Orangtua sangat antusias dalam menerima materi edukasi yang disampaikan, adanya respon umpan balik berupa pertanyaan dari peserta. Selanjutnya dilakukan evaluasi pada peserta dengan memberikan pertanyaan kepada peserta dan hasilnya sebagian besar bertambah pemahamannya tentang tumbuh kembang anak.

Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ramadhani, Sofiyanti dan Roni (2021) memberikan dampak hasil dengan rentang sangat baik sampai cukup pada pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan tumbuh kembang. Partisipasi aktif masyarakat terutama peran penting orangtua dalam keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam melakukan pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Sementara itu hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini balita. Anak usia 0-72 bulan merupakan masa yang penting dalam tumbuh kembang anak karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam upaya pemenuhan hak anak, perhatian terhadap anak usia dini menjadi penting karena merupakan periode emas, tetapi juga menjadi periode kritis (Daryanti, 2022).

Para ibu didorong untuk secara rutin memantau perkembangan anak mereka dengan memperhatikan pencapaian pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tahapan usia. Perkembangan anak yang normal sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak dibesarkan, termasuk stimulasi dan interaksi antara ibu dan anak (Silawati et al., 2020). Apabila terdapat ketidaksesuaian, segera mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut terhadap kelainan atau gangguan dalam tumbuh kembang anak (Mahmudah, 2023).

3. Pendampingan orang tua dengan bayi atau balita yang memiliki penyimpangan atau ketidaksesuaian tumbuh kembang

Deteksi dini adalah usaha pengumpulan informasi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengetahui faktor risiko yang mungkin terjadi pada balita. Proses deteksi dini tidak hanya melibatkan pemantauan pertumbuhan secara awal, tetapi juga mengevaluasi perkembangan balita sesuai dengan tahapan usianya (Oktaviani et al., 2021).

Pendampingan lebih lanjut pada orangtua dengan bayi atau balita yang memiliki penyimpangan atau ketidaksesuaian tumbuh kembang dilakukan melalui diskusi kecil dan wawancara untuk menggali informasi baik secara sosial, budaya maupun ekonomi keluarga dengan tujuan mencari akar permasalahan. Selanjutnya dilakukan kerjasama dengan fasilitas pelayanan kesehatan untuk dilakukan intervensi dan pemantauan lebih lanjut. Kegiatan pendampingan ini mengajarkan agar orangtua mampu melakukan deteksi dini secara mandiri. Hal ini bertujuan setelah penemuan kasus (case finding) selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut (follow up) secara tepat (Syahda et al., 2020).

SIMPULAN

Edukasi dan pendampingan kepada masyarakat terutama orangtua telah memberikan dampak positif, yakni peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan semacam ini sangat penting sebagai langkah pencegahan gangguan tumbuh kembang pada anak. Serta menciptakan kemandirian orangtua dalam melakukan deteksi dini apabila terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari kader kesehatan dan petugas kesehatan puskesmas dalam mendampingi masyarakat dalam proses penilaian dan pemantauan tumbuh kembang anak secara terus-menerus.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan kepada orangtua agar lebih aktif dalam melakukan deteksi tumbuh kembang pada anak. Serta diharapkan kepada kader kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk memberikan tindak lanjut sesegera mungkin jika mendapat kasus atau temuan terkait penyimpangan atau ketidaksesuaian tumbuh kembang

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada ITKES Muhammadiyah Sidrap, Puskesmas Mandai, mahasiswa, bidan desa, kader kesehatan serta masyarakat atau orangtua bayi atau balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti, E. (2022). Factors Associated With The Application Of Early Detection Of The Development Of Children Aged 0-72 Months By Community Health Volunteers. *International Conference on Health ...*, 16–27.
- Direktorat PAUD Kemendikbud. (2021). *Jalan Panjang Pencegahan Stunting*. In *Majalah Paudpedia*. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Bagan Sdidtk*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mahmudah, S. (2023). Peningkatan Peran Ibu Melalui Pendampingan Dan Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1326–1332.
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B. (2021). Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 319–324. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.146>
- Permatasari, I., Tonyka Maharani, F., & Nurdiantami, Y. (2022). Analisis Stimulasi Pertumbuhan Pada Anak Usia Early Childhood Menggunakan Aplikasi Sdidtk. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(1), 34–41.

- Putri, H., Sri, R., & Suparmi. (2022). Optimizing Community Empowerment In Early Detection Of Infant Health, Toddlers And Preschools Through Posyandu And Paud During Pandemic In Gedawang Kelurahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(3), 253–260.
- Silawati, V., Nurpadilah, & Surtini. (2020). Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur Tahun 2019. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88–93. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.249>
- Syahda, S., Kasumayanti, E., & Mayasari, E. (2020). Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita Di Tpa Tambusai Kabupaten Kampar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–28.
- Triharini, M., Alfiana, M. O., Larasati, N. S., Hakim, S. A.-Z., & Rengganis, P. H. (2023). Early Detection for Child Growth and Development in Posyandu Dadapkuning Village, Cerme-Gresik Sub-District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 5(2), 53–58.